

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran objek penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Wisata Sentra Jeruk Pamelو Desa Bageng

Asal mula berdirinya Desa Bageng yaitu berawal dari daerah pedukuhan bagian dari Desa Plukaran. Seiring berjalannya waktu, warga pedukuhan semakin banyak penduduknya. Ki Suro Genthى sebagai kepala dukuhnya, pedukuhan ini dijadikan Desa sendiri menjadi Desa Bageng. Yang diambil dari nama Mbah Ageng yang merupakan panggilan dari Ki Suro Genthى.<sup>1</sup>

Salah satu potensi Desa bageng yaitu Perkebunan. Perkebunan menjadi salah satu mata pencahariaan warga Desa Bageng. Desa Bageng mendirikan tempat wisata dari potensi Desa yaitu Jeruk Pamelو. Jeruk Pamelو Bageng sering disebut sebagai *Jeruk Bali Madu*, atau yang lebih dikenal *Jeruk Pamelو*, kini menjadi buah andalan. Meski belum mampu untuk ekspor, tetapi buah jeruk tanpa biji ini mulai merambah swalayan-swalayan di beberapa kota besar di Jawa.<sup>2</sup>

Wisata Sentra Jeruk Pamelو Desa Bageng di resmikan pada Tahun 2020 yang sudah di daftarkan oleh Bupati Pati Bapak Tasiman, SH. Wisata Sentra Jeruk Pamelو Desa Bageng ini telah dipatenkan di Pusat Pusat Perlindungan Varietas Tanaman Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan Sertifikat Nomor : 01/PVL/2008. Dalam perkembangannya, Wisata Sentra Jeruk Pamelو Desa Bageng terdapat dua nama yaitu Jeruk Pamelو Madu Bageng dan Jeruk Pamelو Bageng Taji (Tanpa Biji) dimana yang membedakan adalah Jeruk Pamelو Bageng Madu sebagai varietas indukan yang kemudian

---

<sup>1</sup> Muhammad Zaenuri (Kepala Desa Bageng), wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 1, transkip.

<sup>2</sup> Muhammad Zaenuri (Kepala Desa Bageng), wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 1, transkip.

hasil dari perbanyakannya dinamakan Jeruk Pamelو Bageng Taji.<sup>3</sup>

## 2. Visi dan Misi Wisata Sentra Jeruk Pamelو Desa Bageng

- a. Visi Wisata Sentra Jeruk Pamelو Desa Bageng  
“Terbangunnya desa wisata yang baik dan bersih guna mewujudkan masyarakat desa bageng yang adil, makmur dan sejahtera”.
- b. Misi Wisata Sentra Jeruk Pamelو Desa Bageng
  1. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Wisata Sentra Jeruk Pamelو.
  2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi Desa Bageng yang maju dan mandiri.
  3. Meningkatkan pengembangan kegiatan keagamaan, kepemudaan, pendidikan, dan sosial ekonomi.<sup>4</sup>

## 3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pengelola Desa Wisata Bageng yaitu sebagai berikut.<sup>5</sup>

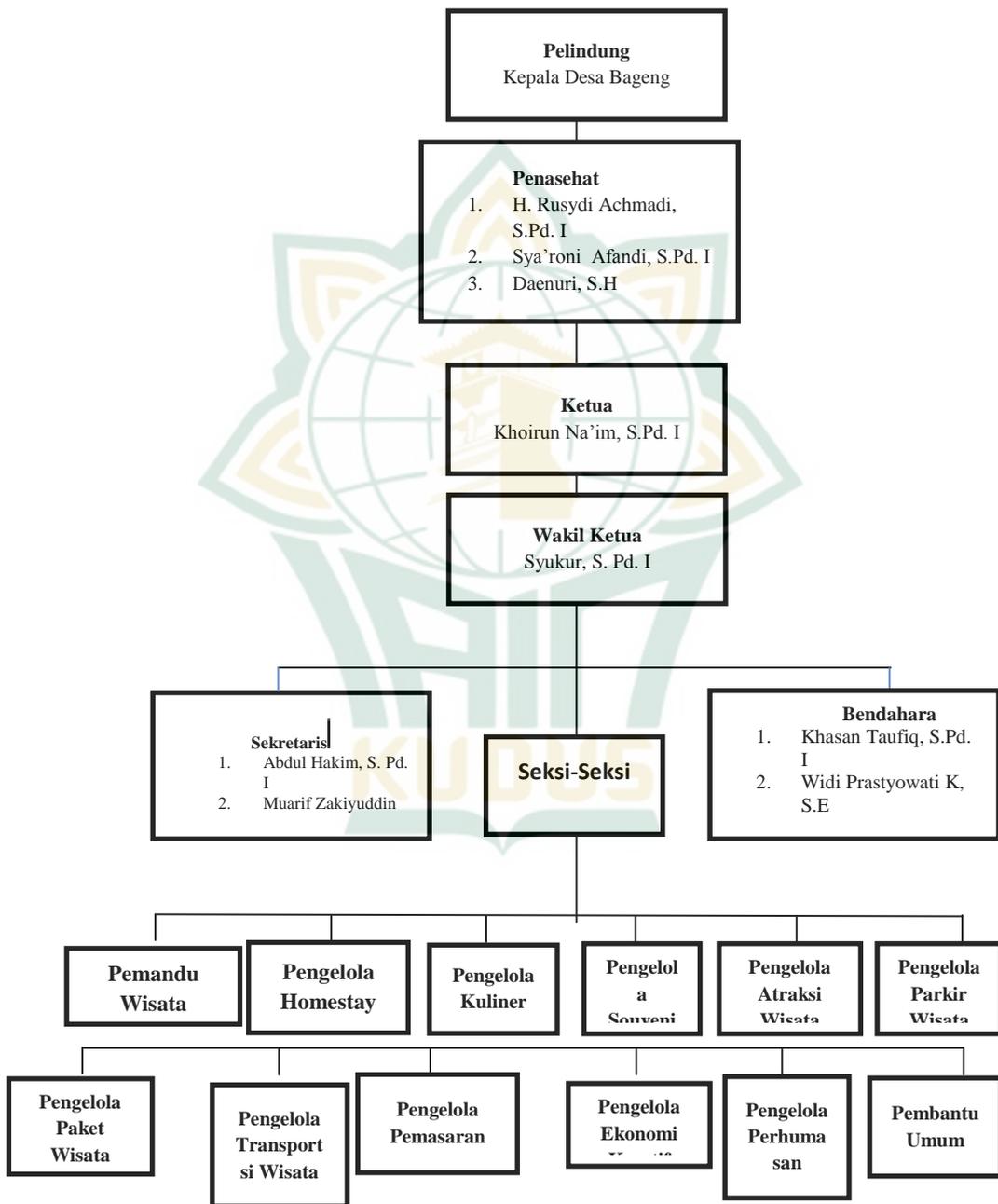
---

<sup>3</sup> Muhammad Zaenuri (Kepala Desa Bageng), wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi dari papan kantor kepala Desa, 2 September 2021.

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi dari papan kantor kepala Desa, 2 September 2021.

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Bageng**



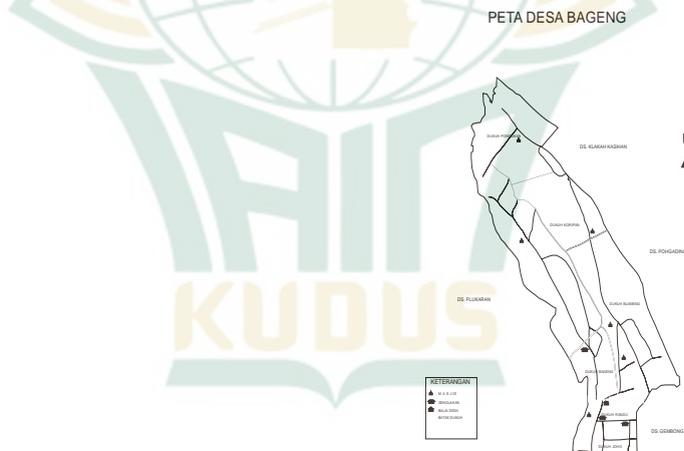
#### 4. Letak Geografis Desa Bageng

Sebagai salah satu desa dari 11 Desa di wilayah Kecamatan Gembong, Secara geografis Desa Bageng terletak pada dataran tinggi di kaki dan lereng muria berkisar 40 sampai dengan 220 mdpl. Adapun batasan wilayah Desa. Desa Bageng merupakan kategori Desa swasembada dengan batas wilayah sebagai berikut ini:<sup>6</sup>

- Sebelah Utara : Ds. Klakahkasihan
- Sebelah Timur : Ds. Pohgading
- Sebelah Selatan : Ds. Gembong
- Sebelah Barat : Ds. Plukuran

Adapun luas wilayah Desa Bageng 645,04 Ha terdiri dari sawah 20,7 Ha, bukan sawah 509,0 Ha, dan pemukiman 114,4 Ha. Berikut dibawah ini adalah peta Desa Bageng:

**Gambar 4.1**  
**Peta Wilayah Desa Bageng**



#### 5. Kondisi Demografi Desa Bageng

Keadaan demografi suatu wilayah yaitu suatu faktor utama yang penting dalam melaksanakan pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan menuju kehidupan yang jauh lebih baik.

<sup>6</sup> <http://bageng-gembong.desa.id/profil/sejarah/> diakses pada tanggal 30 September pukul 16:20 WIB.

Berdasarkan dari hal tersebut, berikut ini rincian jumlah penduduk Desa Bageng:<sup>7</sup>

- a. Jumlah Penduduk Desa Bageng

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Desa Bageng Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-Laki	2.107 Orang
2.	Perempuan	2.170 Orang
	Jumlah	4.277 Orang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa penduduk Desa Bageng yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari jenis kelamin laki-laki, yaitu 2170 jiwa merupakan jenis kelamin perempuan dan 2107 jiwa merupakan jenis kelamin laki-laki.

- b. Jumlah Penduduk Desa Bageng Menurut Agama

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Desa Bageng Menurut Agama**

No.	Agama	Jumlah Jiwa
1.	Islam	4.234 Orang
2.	Budha	-
3.	Hindu	-
4.	Kristen	43 Orang
5.	Katholik	-
	Jumlah	4.277 Orang

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa mayoritas penduduk Bageng beraga Islam, yaitu berjumlah 4.234 Jiwa dan yang beragama Kristen yaitu 43 Jiwa.

---

<sup>7</sup> Daenuri, S.H. selaku sekretaris Desa Bageng, wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 3, transkrip.

- c. Jumlah Penduduk Desa Bageng Menurut Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Penduduk Desa Bageng Menurut Pendidikan**

No.	Kelompok Pendidikan	Jumlah Jiwa
1.	Tidak Sekolah/Belum Tamat Sekolah	3.319 Orang
2.	Paud/RA/TK	96 Orang
3.	SD/MI	328 Orang
4.	SLTP	180 Orang
5.	SLTA	154 Orang
6.	Pondok Pesantren	125 Orang
7.	D3, S1, S2	75 Orang
	Jumlah	4.277 Orang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, pendidikan yang terbanyak adalah tidak sekolah/belum tamat sekolah. Ini menandakan bahwa kurangnya pendidikan.

- d. Jumlah Penduduk Bageng Berdasarkan Mata Pencapaian

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Bageng Berdasarkan Mata Pencapaian**

No.	Mata Pencapaian	Jumlah Jiwa
1.	Petani	2.028 Orang
2.	Pedagang	102 Orang
3.	PNS	54 Orang
4.	TNI	12 Orang
5.	POLRI	23 Orang

6.	Pensiunan	37 Orang
7.	Lain-Lain	2.021 Orang
	Jumlah	4.277 Orang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencaharian Desa Bageng yaitu Petani. Karena memang di daerah pegunungan identk dengan hasil alam.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Muslim melalui Program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu di Desa Bageng Gembong Pati**

Proses menjalankan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memperhatikan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal, serta menganalisa ancaman yang dihadapi oleh Pemerintah Desa. Masyarakat yang kritis akan manfaat sebuah pemberdayaan masyarakat, membuat Pemerintah Desa harus kreatif dan inovatif dalam menentukan sebuah pemberdayaan masyarakat agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Setiap Pemerintahan Desa mempunyai cara tersendiri untuk mencapai kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan tujuan masing-masing Pemerintahan Desa. Begitu pula dengan Pemerintahan Desa Bageng khususnya kelompok sadar wisata mempunyai cara dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Bapak Muhammad Zaenuri selaku kepala Desa Bageng mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu bagaimana cara kita menciptakan masyarakat baik individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah untuk menciptakan kesejahteraan.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat mengemukakan bahwa proses-proses pemberdayaan

---

<sup>8</sup> Muhammad Zaenuri (Kepala Desa Bageng), wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 1, transkrip.

masyarakat Muslim melalui program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelon yaitu melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran biasanya disebut dengan tahap persiapan. Tahap penyadaran ini dilaksanakan dengan cara melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata. Kegiatan sosialisasi dilakukan berawal di Desa Bageng dengan cara melakukan musyawarah, ibu-ibu PKK, karang taruna, dan koperasi desa yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata. Kemudian seluruh masyarakat mendapatkan penyuluhan sadar wisata dari kegiatan sosialisasi tersebut.

Kegiatan sosialisasi dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang manfaat pembangunan wisata, memberikan pemahaman kepada masyarakat agar tau tentang posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan wisata, memberikan pengertian sadar wisata, dan menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan komponen saptapesona.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Khoirun Na'im selaku ketua Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelon di Desa Bageng, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang wisata dan meningkatkan sumber daya manusia ya harus dengan melakukan upaya-upaya atau melakukan suatu kegiatan. Salah satunya bisa dari program memberikan pelatihan untuk masyarakat. hal ini sangat penting dilakukan karena untuk mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.<sup>9</sup>

b. Tahap Kemampuan

Tahap kemampuan ini dilakukan dengan cara melakukan mendata atau pendataan dan memberikan pelatihan. Setelah melaksanakan

---

<sup>9</sup> Khoirun Na'im, Ketua Wisata Bageng, wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 2, transkrip.

sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata, maka proses-proses pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya dengan cara melakukan pendataan masyarakat. pendataan masyarakat ini diambil kepada masyarakat yang berminat dan tertarik untuk mengikuti program pelatihan keterampilan. Kemudian, masyarakat yang sudah terdata diberikan penjelasan tentang kegiatan pelatihan untuk ikut menjadi bagian dalam Desa Wisata.

Setelah memberikan penjelasan tentang kegiatan pelatihan, selanjutnya memberikan pelatihan kepada masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Joko Susilo selaku salah satu anggota pengurus pemandu wisata Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu di Desa Bageng, dalam pemberian pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan di Balai Desa Bageng yang berupa sosialisasi kepada para kelompok ibu-ibu PKK, karang taruna, atau pada saat ada perkumpulan desa. Dalam sosialisasi, masyarakat di jelaskan maksud dan tujuan dari program pemberdayaan masyarakat ini. Kemudian ada pendataan siapa saja masyarakat yang mau ikut pelatihan. Setelah itu ada pelaksanaan pelatihan.<sup>10</sup>

Bentuk pelatihan kepada masyarakat yaitu *Pertama*, pelatihan pengelolaan Desa Wisata. Sasaran pelatihan ini yaitu seluruh warga masyarakat Desa Bageng. Program pelatihan ini juga mempunyai tujuan untuk membekali pengetahuan kepada warga masyarakat belajar dalam mengelola suatu organisasi, untuk membekali warga masyarakat belajar dengan skill suatu organisasi, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Yang diharapkan dalam pelatihan program ini yaitu warga masyarakat belajar mengetahui dan mampu mengadakan promosi dalam bidang wisata.

---

<sup>10</sup> Joko Susilo, Wawancara Salah Satu Pengurus Pemandu Wisata, wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 4, transkrip.

*Kedua*, pelatihan membuat dan menyablon. Sasaran pelaksanaan program ini secara menyeluruh untuk masyarakat sekitar khususnya perempuan dan pemuda. Adapun tujuan dari adanya pelatihan program ini yaitu untuk memberikan pelatihan kepada para perempuan agar mempunyai keterampilan dalam membuat. Sedangkan sasaran menyablon ditujukan kepada masyarakat pemuda agar mendorong terbukanya peluang usaha dalam bidang industri kerajinan.

*Ketiga*, pelatihan kependamuan. Sasaran dari pelatihan program ini yaitu seluruh masyarakat sekitar. Tujuan dari program ini yaitu guna untuk menanamkan pengetahuan dan peningkatan wawasan tentang tatacara dalam memandu didalam kawasan wisata. Dalam pelatihan program ini berharap agar pemandu wisata memiliki rasa tanggungjawab terhadap pengelolaan kawasan pelastarian alam.

*Keempat*, pelatihan keselamatan dan kesejahteraan kerja. Sasaran dai pelatihan program ini yaitu msyarakat sekitar. Selain itu, pelatihan ini mempunyai tujuan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan sebagai masyarakat yang hidup disekitar kawasan wisata agar menyadari akan tingkata bahaya dan resiko aktivitas wisata yang ada ditengah mereka.

*Kelima*, pelatihan wirausaha. Sasaran dari pelatihan program ini yaitu seluruh masyarakat Bageng, dengan tujuan memberikan motivasi peserta untuk melkasanakan kegiatan wirausaha, melatih secara bertahap agar memiliki kompetensi berwirausaha. Dalam melaksanakan program ini berharap agar ibu-ibu rumahtangga atau para kaum remaja termotivasi untuk melakukan wirausaha.

*Keenam*, pelatihan *Standart Operating Procedure*. Sasaran dalam pelatihan program ini ditujukan epada masyarakat sekitar. Program ini memiliki tujuan untuk mmebekali masyarakat agar bisa memposisikan diri atau menempatkan diri

untuk memulai aktivitas dikawasan wisata untuk menjaga sikap demi kenyamanan pengunjung.

*Ketujuh*, rapat rutin setiap satu bulan sekali di akhir bulan. Pelaksanaan program ini yaitu berkumpulnya masyarakat untuk belajar, untuk evaluasi tentang kegiatan-kegiatan pelatihan program pemberdayaan masyarakat Muslim.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Pada tahap ini melakukan evaluasi dari berbagai program kegiatan pemberdayaan masyarakat Muslim yang telah dilaksanakan. Program pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek, yaitu *Pertama*, aspek ekonomi dengan mendapatkan penghasilan tambahan. *Kedua*, sosial dengan terbentuknya kelompok-kelompok kerja dan keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan. *Ketiga*, aspek lingkungan dengan terbentuknya menjaga kelestarian lingkungan alam sekitar.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Desa Bageng, Desa bageng biasanya kalau mau mengadakan suatu pelatihan kepada masyarakat, terlebih dahulu meminta ijin kepada pemerintah desa secara lisan maupun secara tertulis. Kemudian baru melaksanakan atau melakukan sosialisasi kepada masyarakat para pemuda, para ibu-ibu PKK, maupun rembug desa. Kemudian setelah itu dilakukan pelatihan lalu ada evaluasi atau bisa juga di check untuk pelaksanaannya itu bagaimana, jika ada sedikit kendala atau masalah, kepala Desa bisa bantu sebisanya”.<sup>11</sup>

**2. Dampak Bagi Masyarakat Muslim Desa Bageng melalui Program Desa Wisata Sentra jeruk pamel**

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan desa wisata merupakan konsep yang mudah dilontarkan namun sulit untuk dijalankan. Karena

---

<sup>11</sup> Muhammad Zaenuri (Kepala Desa Bageng), wawancara oleh penulis, 2 September 2021, wawancara 1, transkrip.

konsep ini merupakan konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan dalam arti filosofi hidup dimasyarakat, keterampilan, pendidikan, sikap, aturan masyarakat.

Selain itu, dengan adanya program-program yang diadakan oleh kelompok sadar wisata kepada masyarakat Desa Bageng telah banyak terjadi perubahan di dalam masyarakat baik dilihat dari segi dampak ekonomi, dampak sosial, dampak lingkungan, maupun dampak budaya. Dampak itu didapat karena dalam menjalankan program pemberdayaan, kelompok sadar wisata selalu memberikan pelatihan keterampilan dan selalu menyampaikan tujuan dari program pemberdayaan sehingga masyarakat mengetahui tentang target yang harus dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat mengemukakan bahwa proses-proses pemberdayaan masyarakat Muslim melalui Program Desa Wisata Sentra Jeruk pabelo berpengaruh besar terhadap dampak-dampak sebagai berikut ini:

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang didapat oleh masyarakat yaitu adanya perkembangan aktivitas wisata di dalam kawasan menjadikan perubahan tingkat pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena salah satu dampak dari kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata ini adalah mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya para pedagang, berwirausaha dan berkurangnya pengangguran di masyarakat Desa Bageng.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat penjual Jeruk pabelo, penjual Jeruk lebih dari satu tahun semenjak adanya pelatihan dari program pemberdayaan masyarakat di Desa Bageng bisa memulai usaha. Melalui usaha menjual Jeruk,

pendapatan masyarakat bertambah dan bisa memenuhi kebutuhan hidup.<sup>12</sup>

b. Dampak Sosial

Dampak sosial yang didapat bagi masyarakat Desa Bageng dari pemberdayaan masyarakat Muslim yaitu turut berpartisipasi pada pelatihan keterampilan menjadi aktif dalam kegiatan masyarakat dan mereka menjadi aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat yang lainnya sehingga menciptakan solidaritas anantara satu dengan anggota masyarakat lainnya.

Indikator keberhasilan yang dirasakan pada dampak sosial ini yaitu masyarakat dapat berkomunikasi kepada anggota masyarakat lain sehingga dengan cara bercakap-cakap secara langsung dan didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota masyarakat Desa Bageng yang mengatakan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ini seperti sosialisasi, pelatihan wirausaha, penyediaan tempat sarana dan prasarana membuat hubungan masyarakat menjadi lebih erat. Contohnya dengan adanya pelatihan kami dapat bertemu, bekerjasama dan berbincang-bincang saling tukar pikiran itu semua membuat kita saling akrab”.<sup>13</sup>

c. Dampak Lingkungan

Adapun dampak negatif bagi masyarakat Muslim Desa Bageng salah satunya yaitu dampak lingkungan. Karena berasal dari jumlah pengunjung yang banyak dan perilaku para pengunjung yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan sekitar wisata. Contohnya seperti membuang sampah tidak pada tempatnya.

---

<sup>12</sup> Abdul Khamid, Wawancara Penjual Jeruk Pamelu, wawancara oleh penulis, 15 Septemer 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>13</sup> Budi Setiawan, Wawancara Salah satu Anggota Masyarakat, 15 September 2021, wawancara 6, transkrip.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pengurus pengelola atraksi wisata, di wisata Sentra Jeruk pamelu para pengunjung bisa bekerjasama untuk menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sehingga kami sebagai pengurus harus bekerja keras untuk membersihkannya.<sup>14</sup>

d. Dampak Budaya

Dampak dari pemberdayaan bagi masyarakat melalui program desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu yaitu melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia yaitu gotong royong dan kerjasama menjaga dan merawat lingkungan. Selain itu, dampak dari pemberdayaan ini yaitu dengan melestarikan Jeruk pamelu dengan bentuk seperti Jeruk Bali dan melestarikan kerajinan membatik. Sehingga Jeruk Pamelu dan kerajinan membatik ini tidak hanya dikenal di dalam Negeri saja tetapi bisa dikenal sampai mancanegara.

Indikator pada pemberdayaan ini adalah berdampak pada kebudayaan yang ada di sekitar masyarakat yaitu masyarakat turut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan lokal dengan gotong royong dan kerjasama dalam menciptakan produk-produk baru sehingga turut melestarikan kerajinan tradisional. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Bageng, bahwa masyarakat Desa Bageng sampai sekarang masih melestarikan budaya yaitu berupa gotong royong, menjaga lingkungan, dan melestarikan batik.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Saiful Rozaq, Wawancara Pengurus Pengelola Atraksi Wisata, 15 September 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>15</sup> Jamil Minwar, S.Ag., Tokoh Masyarakat Bageng, 15 September 2021, wawancara 8, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Muslim melalui Program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu di Desa Bageng Gembong Pati

Pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses yang dilakukan secara bertahap sehingga masyarakat mencapai kemandirian. Ambar Teguh Sulistyani mengatakan bahwa tahap-tahap pemberdayaan harus dilakukan. Tahap-tahapan itu sendiri terdiri dari tiga tahap, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

##### a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran masyarakat dan pemebentukan perilaku masyarakat menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri sendiri.

##### b. Tahap Kemampuan

Tahap kemampuan ini berupa pengetahuan atau wawasan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan pengetahuan, dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan masyarakat.

##### c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahap peningkatan kemampuan intelektual ini dari kecakapan keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu di Desa Bageng melakukan pemberdayaan masyarakat muslim dengan cara melakukan sosialisasi, pendataan masyarakat, dan memberikan pelathan keterampilan kepada masyarakat. dengan melalui tahapan sebagai berikut ini:

##### a. Tahap Penyadaran

Penyadaran masyarakat dilakukan dengan cara persiapan yaitu sosialisasi dan penyadaran sadar wisata. Kegiatan sosialisasi berawal dari melakukan sosialisasi di Desa Bageng melalui

---

<sup>16</sup> Ambar Teguh Sulistyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), 50.

forum musyawarah masyarakat, kumpulan ibu-ibu PKK, kumpulan para anak muda karang taruna, dan koperasi desa. Kemudian seluruh masyarakat Desa Bageng mendapatkan penyuluhan sadar wisata.

Maksud dari tujuan melakukan sosialisasi ini yaitu agar memberikan manfaat bagi masyarakat ketika berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat muslim. Sedangkan kegiatan penyuluhan sadar wisata memiliki tujuan agar untuk:

- 1) Memberikan pemahaman tentang manfaat pembangunan wisata.
- 2) Memberikan pengertian sadar wisata.
- 3) menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam menerapkan komponen sapta pesona.

b. Tahap Kemampuan

Tahap kemampuan ini bisa dilaksanakan dengan baik apabila tahap pertama sudah terkondisi. Tahap kemampuan berisi tentang pendataan masyarakat yang mau mengikuti pelatihan dan memberikan pelatihan ketrampilan. Setelah itu, masyarakat yang sudah terdata diberikan penjelasan tentang kegiatan pelatihan untuk ikut menjadi bagian dalam pemberdayaan masyarakat.

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat yaitu pelatihan pengelolaan Desa Wisata, pelatihan membuat dan menyablon, pelatihan kependuan, pelatihan keselamatan dan kesejahteraan kerja, pelatihan wirausaha, pelatihan *Standart Operating Procedure*, dan rapat rutin setiap satu bulan sekali di akhir bulan.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahap ini merupakan tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian dari pelatihan pengembangan yang sebelumnya. Pada tahap ini melakukan evaluasi dari berbagai program kegiatan pemberdayaan masyarakat Muslim yang telah dilaksanakan. Program pemberdayaan masyarakat

dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek, yaitu aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

## 2. Analisis Dampak Bagi Masyarakat Muslim Desa Bageng melalui Program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu

Setiap Desa dapat berkembang dan mampu mensejahterakan masyarakatnya. Dalam rangka inilah pemerintah Desa menentukan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat guna untuk mensejahterakan masyarakat. pada umumnya pemberdayaan masyarakat digunakan untuk menekankan pada tiga tahap komponen penting yaitu tahap penyadaran, tahap kemampuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan masyarakat Muslim melalui Desa Wisata Sentra Jeruk pamelu di Desa Bageng melakukan tiga tahapan ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara dampak program pemberdayaan masyarakat, yaitu adanya perbedaan sebelum dampak program pemberdayaan masyarakat melalui Desa Wisata diterapkan masyarakat tidak mempunyai keterampilan, namun setelah menerapkan program pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Wisata masyarakat mempunyai keterampilan yang baik dan mempunyai kesejahteraan yang semakin baik pula.

Kesejahteraan itu didapat karena dalam menjalankan program pemberdayaan, Pemerintah selalu memberikan pelatihan keterampilan dan selalu menyampaikan tujuan dari program pemberdayaan sehingga masyarakat mengetahui tentang target yang harus dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

Dalam menjalankan pelatihan pemberdayaan masyarakat tentunya ada dampak bagi masyarakat Muslim Desa Bageng melalui program Desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu ini, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makasar: De La Macca, 2018), 9.

a. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi yang didapat oleh masyarakat yaitu adanya perkembangan aktivitas wisata di dalam kawasan menjadikan perubahan tingkat pendapatan masyarakat. hal ini disebabkan karena salah satu dampak dari kegiatan program pemberdayaan masyarakat melalui Desa wisata ini adalah mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat. hal ini bisa dilihat dari banyaknya para pedagang, berwirausaha dan berkurangnya pengangguran di masyarakat Desa Bageng.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat penjual Jeruk pamelu, penjual Jeruk lebih dari satu tahun semenjak adanya pelatihan dari program pemberdayaan masyarakat di Desa Bageng bisa memulai usaha. Melalui usaha menjual Jeruk, pendapatan masyarakat bertambah dan bisa memenuhi kebutuhan hidup.<sup>18</sup>

Jadi dapat dilihat dan disimpulkan bahwa adanya dampak ekonomi bagi masyarakat Muslim Desa Bageng yaitu pendapatan meningkat dibandingkan sebelumnya.

b. Dampak Sosial

Dampak sosial yang didapat bagi masyarakat Desa Bageng dari pemberdayaan masyarakat Muslim yaitu turut berpartisipasi pada pelatihan keterampilan menjadi aktif dalam kegiatan masyarakat dan mereka menjadi aktif dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat yang lainnya sehingga menciptakan solidaritas anantara satu dengan anggota masyarakat lainnya.

Indikator keberhasilan yang dirasakan pada dampak sosial ini yaitu masyarakat dapat berkomunikasi kepada anggota masyarakat lain sehingga dengan cara bercakap-cakap secara langsung dan didasari dengan penuh pemahaman dan ditindaklanjuti dengan aksi sosial yang nyata.

---

<sup>18</sup> Abdul Khamid, Wawancara Penjual Jeruk Pamelu, wawancara oleh penulis, 15 Septemer 2021, wawancara 5, transkrip.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan salah satu anggota masyarakat Desa Bageng yang mengatakan dengan adanya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ini seperti sosialisasi, pelatihan wirausaha, penyediaan tempat sarana dan prasarana membuat hubungan masyarakat menjadi lebih erat. Contohnya dengan adanya pelatihan kami dapat bertemu, bekerjasama dan berbincang-bincang saling tukar pikiran itu semua membuat kita saling akrab”.<sup>19</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa sesuai dengan pernyataan diatas membuat ikatan silaturahmi semakin meningkat dan erat sehingga program-program akan mudah tercapai dengan kenyamanan yang sudah diciptakan ditengah-tengah masyarakat.

#### c. Dampak Lingkungan

Adapun dampak negatif bagi masyarakat Muslim Desa Bageng salah satunya yaitu dampak lingkungan. Karena berasal dari jumlah pengunjung yang banyak dan perilaku para pengunjung yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan sekitar wisata. Contohnya seperti membuang sampah tidak pada tempatnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan pengurus pengelola atraksi wisata, di wisata Sentra Jeruk pamelu para pengunjung bisa bekerjasama untuk menjaga keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Sehingga kami sebagai pengurus harus bekerja keras untuk membersihkannya.<sup>20</sup>

#### d. Dampak Budaya

Dampak dari pemberdayaan bagi masyarakat melalui program desa Wisata Sentra Jeruk Pamelu yaitu melestarikan kebudayaan lokal yang ada di Indonesia yaitu gotong royong dan

---

<sup>19</sup> Budi Setiawan, Wawancara Salah satu Anggota Masyarakat, 15 September 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>20</sup> Saiful Rozaq, Wawancara Pengurus Pengelola Atraksi Wisata, 15 September 2021, wawancara 7, transkrip.

kerjasama menjaga dan merawat lingkungan. Selain itu, dampak dari pemberdayaan ini yaitu dengan melaestarkan Jeruk pamelu dengan bentuk seperti Jeruk Bali dan melestarikan kerajinan membatik. Sehingga Jeruk Pamelu dan kerajinan membatik ini tidak hanya dikenal di dalam Negeri saja tetapi bisa dikenal sampai mancanegara.

Indikator pada pemberdayaan ini adalah berdampak pada kebudayaan yang ada di sekitar masyarakat yaitu masyarakat turut berpartisipasi dalam melestarikan kebudayaan lokal dengan gotong royong dan kerjasama dalam menciptakan produk-produk baru sehingga turut melestarikan kerajinan tradisional. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu tokoh masyarakat Bageng, bahwa masyarakat Desa Bageng sampai sekarang masih melestarikan budaya yaitu berupa gotong royong, menjaga lingkungan, dan melestarikan batik.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Jamil Minwar, S.Ag., Tokoh Masyarakat Bageng, 15 September 2021, wawancara 8, transkrip.